

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU SLANK
DALAM ALBUM JURUS TANDUR NOMOR DELAPAN BELAS**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1



Oleh:

**ADIK MUH RIYADI
A.310080204**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura Telepon (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum (Pembimbing I)

NIK : 412

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (Pembimbing II)

NIP : 131409808

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Adik Muh Riyadi

NIM : A.310080204

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
(PBSID)

Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu SLANK
Dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta 19 Februari 2013

Pembimbing I

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK : 412

Pembimbing II

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
NIP : 131409808

ABSTRAK

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU SLANK DALAM ALBUM JURUS TANDUR NOMOR DELAPAN BELAS

**Adik Muh Riyadi. A.310080204, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk gaya bahasa yang ada pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas. (2) Untuk mengetahui maksud dan tujuan penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas. Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu SLANK dalam album jurus tandur nomor delapan belas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Bentuk gaya bahasa yang ada pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas meliputi (a) gaya bahasa apofosis, (b) gaya bahasa aliterasi, (c) gaya bahasa klimaks, (d) gaya bahasa sarkasme, (e) gaya bahasa ironi, (f) gaya bahasa asonansi, (g) gaya bahasa repetisi, (h) gaya bahasa tautotes, (i) gaya bahasa epanalepsis, (j) gaya bahasa sinisme, (k) gaya bahasa anafora, (l) gaya bahasa personifikasi, (m) gaya bahasa silepsis dan zeugma, (n) gaya bahasa simploke, dan (o) gaya bahasa epistrofa. 2) Maksud dan tujuan penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas. (a) menimbulkan rasa penasaran, (b) untuk menimbulkan imajinasi, (c) untuk memancing emosi atau amarah, (d) menyenangkan suasana hati, (e) menimbulkan rasa keprihatinan, (f) menimbulkan rasa kecewa, dan (g) merasakan dan hanyut ke dalam lagu yang di dengar.

Kata Kunci: *Metode padan intralingual, gaya bahasa, lirik lagu.*

A. Pendahuluan

Musik merupakan sebuah sarana yang mewakili perasaan dan pikiran seseorang untuk dapat menuangkan ide, maupun gagasan-gagasan dari otak kemudian mengutarakannya kepada kepada pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang dan menjadi sebuah hiburan saja, tetapi musik juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah proses komunikasi. Musik juga menyuarakan pesan dan kritik terhadap lingkungan dengan gaya bahasa seorang pemusik itu sendiri. (Djohan, 2003:20) menyatakan bahwa musik dapat dikatakan akrab bila musik tersebut dialami sebagai sesuatu yang menimbulkan perasaan menyenangkan atau nyaman. Tanpa kita sadari musik dapat membuat kita serasa ingin bergoyang dan bernyayi, musik juga akan membawa kita pada lamunan atau bahkan mengingatkan kita pada pengalaman tertentu yang pernah kita alami. Di beberapa Negara, Indonesia khususnya musik sudah menjadi bagian hidup bagi beberapa kelompok atau individu untuk memeriahkan dan menghibur masyarakat umum dengan gaya bahasa yang mereka bawakan.

Salah satunya adalah group musik SLANK, SLANK merupakan group anak muda yang *slenge'ean* dalam membuat lagu dan bermusik. SLANK yang beranggotakan Bim-bim (drum), Kaka (vocal), Abdee (gitar), Ivan (bass), dan Ridho (gitar) adalah group musik yang berdiri pada tanggal 26 Desember tahun 1983. Band asal Potlot Jakarta Selatan ini merupakan salah satu kelompok musik yang paling produktif dan kreatif dalam membuat lagu dan album di antara band-band lainnya yang ada di Indonesia. Terbukti sampai saat ini SLANK sudah menciptakan 19 album dan sampai saat ini group band SLANK sudah berumur kurang lebih 29 tahun. Salah satunya adalah album mereka yang berjudul Jurus Tandur Nomor Delapan Belas yang dirilis pada tahun 2010. Album tersebut adalah album ke Delapan Belas yang mereka ciptakan selama berkiprah di dunia musik.

Polos, sederhana dan, apa adanya merupakan semboyan dan ciri khas mereka di dalam bermusik dan berkarir. Banyak anak-anak muda di Indonesia yang menggandrungi mereka. Banyak yang mengakui bahwa SLANK mempunyai banyak penggemar, bahkan seperempat penduduk Indonesia adalah para SLANKER'S yaitu sebutan bagi para *fans* atau penggemar fanatik SLANK. SLANK bukanlah sosok politikus, ataupun lembaga pemerintah, SLANK hanya seorang musisi yang peduli dengan keadaan sosial, dan karya-karya mereka banyak yang bercerita tentang alam, cinta, pendidikan, sosial, politik, dan budaya.

Gaya bahasa yang mereka bawaan sangat bervariasi dan sangat berwarna sehingga lagu-lagu yang mereka ciptakan selalu menjadi inspirasi bagi anak-anak muda, atau bahkan orang tua sekalipun. Keraf (2000 : 110) menjelaskan bahwa bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa yang artifisial tidak terkandung dalam kata yang digunakan, tetapi dalam pemakainya untuk menyatakan suatu maksud. Fakta dan pernyataan-pernyataan yang sederhana dapat diungkapkan dengan sederhana dan langsung tak perlu disembunyikan. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa, kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi yang tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya, karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik.

Dari berbagai album dan lagu yang diciptakan oleh group band SLANK dengan judul yang berbeda-beda, yang menarik perhatian seorang penulis adalah album *Jurus Tander Nomor Delapan Belas*. Alasan memilih judul ini sebagai bahan kajian penelitian, karena bahasa yang digunakan sangat bervariasi dan memiliki beberapa gaya bahasa yang sangat menarik untuk diteliti. Penulis hanya meneliti dan menganalisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu SLANK dalam Album *Jurus Tander Nomor Delapan Belas*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas?
2. Bagaimana maksud dan tujuan penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.
2. Mendeskripsikan maksud penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

D. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi bahan kajian untuk diteliti oleh seorang penulis. Objek penelitian ini adalah Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007 : 6). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai bahan kajiannya dengan mendeskripsikan hasil analisis yang telah berhasil dilakukan, dan dimulai dari dasar.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Data merupakan bahan kajian dari sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

b. Sumber Data

(Lofland dalam Moleong, 2007:157) Menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (1993 : 11) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting didalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data memerlukan metode tertentu untuk menghasilkan data yang berkualitas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode catat.

a. Metode Simak

Menurut Mahsun (2007 : 9) metode simak cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini sangat tepat digunakan karena data yang diperoleh pada lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas dengan cara menyimak.

b. Metode Catat

Metode catat merupakan metode lanjutan dari metode simak, setelah menyimak lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas, kemudian penulis mencatat lirik-

lirik lagu SLANK dalam Album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang sudah terkumpul dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan setelah data terkumpul, dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Metode padan intralingual yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa (Mahsun, 2005 : 118).

Metode padan ekstralingual yaitu metode ini digunakan untuk menganalisis unsur yang sifatnya ekstralingual seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2005 : 120).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas dilakukan dengan meneliti lirik lagu yang terdapat pada album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas ciptaan SLANK. Lirik lagu yang terdapat pada album tersebut adalah Biar Happy, Balik Telapak Tangan, Ku Kejar dan Ku Tangkap Kau, Lagi, Kau Yang Mulai, For Some Fun, Menyakitimu, May Day, My Brother Is Dead, Omdong, Bobrokisasi Borokisme, Merdeka, Krisis Air, Resolusi Tahun Baru, Jurus Tandur, Bola, dan Cemburu.Com. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut terlihat dari analisis berikut ini.

2. Pembahasan

Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu SLANK Dalam Album Jurus Tander Nomor Delapan Belas

(Keraf, 2000 : 113) mengemukakan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Selain itu gaya bahasa juga bisa disebut bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum.

SLANK adalah salah satu group band di Indonesia yang merupakan seniman musik yang masih eksis dan konsisten sampai sekarang, karya mereka sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Adapun gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu SLANK dalam album jurus tander nomor delapan belas adalah sebagai berikut.

1. Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Biar Happy

Biar Happy

Go !

Masalah jangan di diamkan lebih baik kita bicarakan
Persoalan jangan disimpan mending langsung kita selesaikan
Menunda-nunda masalah malah parah

Punya problem kalo dipendam suatu saat pasti berantakan
Punya teka-teki dihati harus cepat-cepat dipecahkan
Menunda-nunda masalah malah parah
Simpan-simpan persoalan menyakkan

Ungkapkan saja isi hati
Biar tenang biar *happy*

Kalau ada trouble menekan pasti harus bisa diomongkan
Kalau punya ganjel di dada harus buru-buru dikeluarkan

Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu “Biar Happy” adalah apofasis atau preterisio terdapat pada bait pertama dan pada bait kedua.

Data (1) *Masalah jangan di diamkan lebih baik kita bicarakan
Persoalan jangan disimpan mending langsung kita selesaikan
Menunda-nunda masalah malah parah*

Selanjutnya pada bait kedua

Data (2) *Punya problem kalo dipendam suatu saat pasti berantakan
Punya teka-teki dihati harus cepat-cepat dipecahkan*

Apofasis atau preterisio merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Hal tersebut terlihat pada bait pertama dan kedua, apabila kita mempunyai masalah ataupun persoalan sebaiknya harus cepat kita selesaikan agar semuanya terasa ringan dan lebih menyenangkan. Karena apabila kita selalu menunda-nunda masalah akibatnya persoalan yang baru pasti akan selalu datang dan membuat kita tidak mampu menghadapi persoalan yang sedang kita hadapi.

Selain itu ada juga gaya bahasa aliterasi yang tampak pada lirik lagu tersebut, terdapat pada bait kedua baris keempat.

Data (3) *Simpan-simpan persoalan menyesakkan*

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Hal tersebut terlihat pada bunyi konsonan huruf /n/, konsonan huruf /n/ tersebut dimaksudkan untuk memberi perhiasan atau untuk memberikan penekanan.

Selanjutnya adalah gaya bahasa klimaks yang terdapat pada bait ke empat atau terakhir dari lagu tersebut

Data (4) *Kalau ada **trouble** menekan pasti harus bisa diomongkan*

Kalau punya ganjel di dada harus buru-buru dikeluarkan

Gaya bahasa klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Jadi pada kalimat tersebut mempunyai urutan yang semakin meningkat kepentingannya. Hal tersebut terlihat pada bait ke empat atau terakhir lirik lagu tersebut yaitu selalu mengalami peningkatan, selain itu pada lirik lagu tersebut juga ada yang memakai bahasa Inggris yaitu kata *trouble* yang artinya adalah masalah, masalah atau persoalan merupakan sesuatu yang mengganjal dan tidak mengenakan, sebaiknya harus cepat-cepat diselesaikan secara baik-baik agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Secara keseluruhan lirik lagu “Biar Happy” memberikan dorongan atau masukan kepada kita, apabila kita sedang mempunyai suatu masalah maka sebaiknya kita harus cepat menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi. Oleh karena itu, segala sesuatu atau kesalahan yang di tutup-tutupi akan menjadi tidak baik, dan akan terus mengganjal di hati kita. Maka sebaiknya selesaikan masalah tersebut dengan baik, maka hasilnya pun juga akan baik pula. Kata *happy* yang di ambil dari bahasa Inggris tersebut yang berarti senang, merupakan penekanan yang disampaikan kepada pembaca atau pendengar apabila suatu masalah bisa kita hadapi, maka kita juga akan merasa senang karena persoalan yang dihadapi telah berhasil untuk di selesaikan.

2. Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Balik Telapak Tangan

Balik Telapak Tangan

Mulutmu harimaumu
Pikir dulu sebelum kamu
Besar pasak dari pada tiang
Hitung dulu sebelum kamu

Bicara sesuatu cukup yang kau perlu
Berbuat sesuatu hanya yang kau mampu

Tak semudah balik telapak tangan
Tak semua bisa kamu dapatkan teman

Tong kosong nyaring bunyinya
Masak dulu sebelum kamu
Berakit ke hulu berenang ke tepian
Sakit dulu sebelum kamu

Ucapkan sesuatu cukup yang kau perlu
Dapatkan sesuatu kerja keras dulu

Gaya bahasa yang digunakan lirik lagu “Balik Telapak Tangan” adalah gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada baris pertama dan bait keempat baris pertama.

Data (5) *Mulutmu harimaumu*

Selanjutnya pada bait keempat

Data (6) *Tong kosong nyaring bunyinya*

Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir, gaya ini akan selalu menyakiti hati dan kurang enak untuk didengar. Pada lirik lagu tersebut terlihat pada kalimat *mulutmu harimaumu*, kalimat tersebut kurang enak untuk di dengarkan dan bisa saja menyakiti hati orang yang dituduh karena fungsi dari mulut, bibir, atau,

alat ucap dipakai untuk menyatakan atau mengatakan sesuatu yang halus-halus, sedangkan harimau adalah binatang yang buas, agresif, dan sangat galak terhadap benda atau sesuatu yang mendekat kepada mereka. Harimau bisa saja membunuh dan memangsa orang atau binatang lain yang berada di sekitar mereka. Maka dari itu, apabila mulut seseorang disamakan dengan harimau berarti orang tersebut adalah orang-orang yang selalu bertindak buruk dan selalu berbicara kotor atau sering melukai hati, mengolok-olok teman atau bahkan kerabat mereka sendiri, berarti orang tersebut tidak jauh berbeda dengan binatang.

Selanjutnya kutipan lirik *tong kosong nyaring bunyinya* yang berarti banyak bicara tetapi tidak tahu apa-apa. Kalimat yang terdapat pada lirik lagu tersebut, menggambarkan orang-orang yang di ibaratkan seperti tong kosong yang mempunyai bunyi yang nyaring dan menggelegar ketika dipukul. Orang-orang seperti itu merupakan orang-orang yang merasa diri mereka paling tahu dan paling mengerti sesuatu hal yang bahkan mereka sendiri tidak tahu apa yang sedang mereka ucapkan atau katakan. Tong adalah benda yang terbuat dari bahan aluminium yang tebal dan digunakan untuk tempat minyak atau air, ketika dipukul akan menghasilkan bunyi yang menggelegar. Jadi, orang-orang yang merasa dirinya paling tahu atau orang yang merasa paling mengerti di ibaratkan seperti tong kosong.

Selanjutnya adalah gaya bahasa ironi yang tampak pada lirik lagu “Balik Telapak Tangan”. Hal tersebut terlihat pada petikan lirik lagu di bawah ini

Data (7) *Besar pasak dari pada tiang*

Gaya bahasa ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Kalimat *besar pasak dari pada tiang* merupakan peribahasa yang berarti lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan, yang terdapat pada petikan lagu tersebut merupakan sindiran yang disampaikan kepada pembaca atau pendengar dengan maksud untuk selalu berhati-hati dalam bertindak atau melakukan segala sesuatu. Karena ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud dan tujuan yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya.

Gaya bahasa asonansi juga tampak pada lirik lagu “Balik Telapak Tangan” yang terdapat pada bait kedua dan bait kelima dari lirik lagu tersebut

**Data (8) *Bicara sesuatu cukup yang kau perlu*
*Berbuat sesuatu hanya yang kau mampu***

Selanjutnya

**Data (9) *Ucapkan sesuatu cukup yang kau perlu*
*Dapatkan sesuatu kerja keras dulu***

Gaya bahasa asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama, dalam lirik lagu tersebut tampak adanya bunyi vocal huruf /u/ yang diulang-ulang guna memperoleh keindahan bunyi, yaitu pada kalimat *bicara sesuatu cukup yang kau perlu*, dan *berbuat sesuatu hanya yang kau mampu*, kemudian juga nampak pada kutipan berikut ini *ucapkan sesuatu cukup yang kau*

perlu dan *dapatkan sesuatu kerja keras dulu*. Konsonan huruf /u/ tersebut diharapkan mampu memberikan keindahan bunyi yang ada pada lirik lagu tersebut agar pendengar juga dapat menikmati keindahan lagu tersebut.

Selanjutnya adalah gaya bahasa klimaks yang tampak pada lirik lagu “Balik Telapak Tangan” terdapat pada bait keempat

Data (10) *Berakit ke hulu berenang ketepian*

Peribahasa tersebut mempunyai arti yaitu bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian, gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mempunyai urutan setiap kali meningkat. Jadi, sebelum kita merasakan kesenangan maka kita terlebih dahulu merasakan kesakitan atau prihatin dahulu sebelum menuai sebuah keberhasilan.

Lirik lagu “Balik Telapak Tangan” secara keseluruhan menceritakan dan menggambarkan roda kehidupan, mengajak kita untuk selalu berusaha dan bekerja keras sebelum kita menuai sebuah keberhasilan karena tidak semudah membalikkan telapak tangan apa yang kita inginkan dan diraih semuanya melalui proses perjuangan. Untuk dapat menuai keberhasilan tidaklah mudah karena jalan yang dihadapi penuh dengan rintangan dan halangan yang selalu datang menghadang, maka dari itu kita harus siap menjalaninya.

3. Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau

Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau

Jangan berfikir untuk meninggalkan aku
Jangan berencana untuk berpisah denganku

Aku tak bisa hidup tanpa dirimu
Aku gak mau hilang kontrol tanpamu
Jangan mencoba jauh-jauh dari aku
Kan ku kejar kau

Jangan usaha untuk memutuskan aku
Jangan bermimpi untuk melepaskan aku
Aku tak mampu sendiri tanpa kamu
Aku tak akan *survive* tanpa dirimu
Jangan coba untuk lari dari aku
Kan ku tangkap kau

Ku kejar ku tangkap
Ku kejar ku tangkap
Ku kejar ku tangkap
Ku kejar dan ku tangkap kau
Ya kau

Jangan bayangkan untuk pergi dari aku
Jangan berkhayal untuk kabur dari aku
Aku tak mungkin berdiri tanpa kamu
Aku gak bakal kuat tanpa cintamu
Jangan mencoba kau menghiang dari aku
Ku kejar dan kutangkap

Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau” adalah gaya bahasa repetisi yang tampak pada kutipan berikut

Data (11) *Jangan berfikir untuk meninggalkan aku*
Jangan berencana untuk berpisah denganku
Aku tak bisa hidup tanpa dirimu
Aku gak mau hilang kontrol tanpamu
Jangan mencoba jauh-jauh dari aku

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Hal tersebut tampak pada kata *jangan* dan *aku* yang ada pada lirik lagu tersebut. Kata *jangan* dan *aku* selalu diulang-ulang untuk menyatakan sesuatu yang dianggap penting, yaitu seseorang yang

tidak mau ditinggalkan oleh orang yang dicintainya dan kata *aku* untuk menekankan bahwa dia tidak akan mampu hidup tanpa orang yang dicintainya, selalu ingin dekat dan tidak ingin ditinggalkan.

Kemudian terdapat juga gaya bahasa asonansi, terlihat pada bait kedua baris ketiga lirik lagu “Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau”

Data (12) *Aku tak mampu sendiri tanpa kamu*

Asonansi yang tampak pada kutipan lirik lagu tersebut adalah huruf vocal /u/ yang terlihat pada petikan lirik lagu tersebut *aku tak mampu sendiri tanpa kamu*, bunyi vocal huruf /u/ ditekankan agar mendapatkan keindahan bunyi yang secara harmoni enak untuk didengar dan dirasakan.

Selain itu gaya bahasa yang tampak pada lirik lagu “Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau” adalah gaya bahasa tautotes, terlihat pada lirik ketiga lagu tersebut

Data (13) *Ku kejar ku tangkap*
Ku kejar ku tangkap
Ku kejar ku tangkap
Ku kejar dan ku tangkap kau
Ya kau

Gaya bahasa tautotes adalah repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Pada kutipan lirik tersebut penulis mencoba memberikan penekanan bahwa kata yang diulang-ulang merupakan bagian yang terpenting dalam lirik lagu tersebut. Karena apabila seseorang yang dicintainya meninggalkan dia, maka dia akan terus mengejar dan menangkapnya agar kembali ke dalam pelukanya.

Lirik lagu “Ku Kejar Dan Ku Tangkap Kau” secara keseluruhan menceritakan kehidupan seseorang yang sedang jatuh cinta. Lirik lagu tersebut juga menjelaskan kata-kata yang diulang menegaskan bahwa dia memohon kepada orang dicintainya untuk tidak meninggalkan dia, meskipun orang yang dicintainya berlari dan mencoba menghindari, dia akan tetap mengejar meskipun aral rintangan menghadang. Dalam lirik lagu tersebut juga terdapat bahasa Inggris yaitu kata *survive* yang berarti bertahan hidup, kata tersebut juga memberikan harmonisasi tentang keindahan dari sebuah lirik lagu, dan kata tersebut sekali lagi menegaskan bahwa dia tidak mau ditinggalkan oleh orang yang dicintainya dan dia ingin bertahan hidup dengan orang yang dicintainya, ingin selalu bersama selamanya hingga ajal memisahkan mereka.

F. Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang analisis gaya bahasa pada lirik lagu SLANK dalam album jurus tandur nomor delapan belas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa jenis gaya bahasa meliputi; (1) terdapat satu gaya bahasa apofasis, (2) terdapat dua gaya bahasa aliterasi, (3) terdapat tiga gaya bahasa klimaks, (4) terdapat tiga gaya bahasa sarkasme, (5) terdapat empat gaya bahasa ironi, (6) terdapat lima gaya bahasa asonansi, (7) terdapat tiga gaya bahasa repetisi, (8) terdapat tiga gaya bahasa tautotes, (9) terdapat dua gaya bahasa epanalepsis, (10) terdapat satu gaya bahasa sinisme, (11) terdapat enam gaya bahasa anafora, (12) terdapat tiga gaya bahasa personifikasi, (13) terdapat satu gaya bahasa silepsis dan zeugma, (14) terdapat dua gaya bahasa simplotik, (15) terdapat satu gaya bahasa epistropa. Dari hasil

penelitian menunjukkan gaya bahasa anafora yang mendominasi dalam lirik lagu SLANK dalam album Jurus Tandur Nomor Delapan Belas.

DAFTAR PUSTAKA

Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.

Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.